



Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Sujud Sahwi dan Sujud Syukur melalui Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo

Sin Hulaidah¹, Subiantoro², Giman Bagus Pangeran³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Indonesia

[1fadlihulaidah@gmail.com](mailto:fadlihulaidah@gmail.com) [2Subiantoro810@gmail.com](mailto:Subiantoro810@gmail.com) [3gimanbaguspangeran@gmail.com](mailto:gimanbaguspangeran@gmail.com)

Corresponding Author: *fadlihulaidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar 40%. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 pada pra-siklus menjadi 68 pada siklus I dan 82 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat menjadi 87%. Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik ibadah siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Metode Demonstrasi, Pemahaman Siswa, Sujud Sahwi, Sujud Syukur

Abstract

This study aims to describe the implementation of the demonstration method in Islamic Education and to analyze its effectiveness in improving students' understanding of sujud sahwi and sujud syukur. The research was conducted in response to the low level of comprehension among eighth-grade students of SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo, indicated by an average pre-cycle score of 65 and a learning mastery rate of only 40%. Using a Classroom Action Research (CAR) design, the study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 30 students, and data were collected through classroom observations, formative tests, and interviews with teachers and students. Data were analyzed descriptively and comparatively to assess learning progress across cycles. The results revealed a significant improvement in students' understanding, with the average score increasing to 68 (57% mastery) in Cycle I and 82 (87% mastery) in Cycle II. Furthermore, students showed enhanced enthusiasm, participation, and ability to perform the practical aspects of sujud sahwi and sujud syukur correctly. These findings indicate that the demonstration method effectively improves conceptual understanding and practical worship skills in Islamic Education learning.

Keywords: Classroom Action Research, Demonstration Method, Students' Understanding, Sujud Sahwi, Sujud Syukur

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, serta keterampilan ibadah peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada penguasaan konsep, melainkan mampu menginternalisasikan nilai dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada materi ibadah yang menuntut pemahaman prosedural dan ketepatan praktik seperti sujud sahwi dan sujud syukur (Suharto, 2023; Kementerian Agama RI, 2021).

Sejumlah penelitian dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Penelitian oleh Hidayat dan Fauzi (2021) serta Rahmawati dan Nurdin (2022) membuktikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode ceramah, khususnya pada materi fiqih ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik materi ibadah membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menekankan visualisasi, keteladanan, dan keterlibatan langsung peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus disiapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu-kesatuan dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Di antara unsur penting itu antara lain yaitu metode. Hal tersebut yang akan mempengaruhi respon siswa saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran (Subiantoro, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulana (2020) dan Sari et al. (2023) juga menegaskan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran demonstratif efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada materi ibadah umum seperti shalat wajib, wudhu, atau tayamum, serta belum secara spesifik mengkaji materi sujud sahwi dan sujud syukur yang memiliki kompleksitas konseptual dan prosedural tersendiri.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus menelaah penerapan metode demonstrasi pada materi sujud sahwi dan sujud syukur melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas di jenjang SMP. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara kajian yang mengintegrasikan peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan masih relatif minim (Rahman & Aziz, 2022; Yuliana, 2024). Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang spesifik pada materi sujud sahwi dan sujud syukur, penggunaan metode demonstrasi secara sistematis dalam desain PTK dua siklus, serta analisis peningkatan hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu. Penelitian ini juga penting dilakukan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur berpotensi berdampak pada kesalahan praktik ibadah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif (Nasution, 2021; Kurniawan, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi sujud sahwi dan sujud syukur melalui Penelitian Tindakan Kelas. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis praktik, memperkaya khazanah penelitian PTK di bidang pendidikan agama, serta menjadi rujukan empiris bagi guru dan peneliti dalam merancang pembelajaran ibadah yang lebih efektif dan bermakna (Pratama & Lestari, 2022; Sudrajat, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung di kelas melalui tindakan yang terencana dan reflektif. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, khususnya pada pembelajaran materi ibadah yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan praktik secara simultan (Arikunto et al., 2021; Maulana, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan praktik ibadah. Selain itu, sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI (Suharto, 2023).

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Seluruh siswa dijadikan responden penelitian karena PTK tidak menggunakan teknik sampling, melainkan melibatkan satu kelas secara utuh sebagai subjek tindakan. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus mitra refleksi dalam proses perencanaan dan evaluasi tindakan pembelajaran (Kemmis et al., 2019; Pratama & Lestari, 2022).

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengikuti model spiral yang terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menerapkan solusi, serta mengevaluasi efektifitas tindakan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (Arikunto et al., 2021). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario penerapan metode demonstrasi, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen penilaian hasil belajar, serta pedoman wawancara. Perencanaan juga mencakup penentuan indikator keberhasilan tindakan, yaitu peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yakni 75 (Kurniawan, 2023).

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sujud sahwi dan sujud syukur. Guru menyajikan materi dengan memperagakan secara langsung tata cara pelaksanaan sujud sahwi dan sujud syukur yang benar, disertai penjelasan konsep, syarat, dan hikmahnya. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, serta mempraktikkan secara langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya untuk menjaga konsistensi dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Hidayat & Fauzi, 2021). Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan memahami materi, serta keterampilan mempraktikkan sujud sahwi dan sujud syukur. Data observasi dikumpulkan menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, peneliti juga mencatat temuan-temuan penting selama proses pembelajaran sebagai bahan refleksi (Rahmawati & Nurdin, 2022).

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tindakan dalam satu siklus selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru menganalisis hasil observasi dan hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, hambatan, serta keberhasilan pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Proses refleksi menjadi elemen penting dalam PTK karena menentukan keberlanjutan dan kualitas tindakan pembelajaran (Maulana, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur, yang diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Wawancara dilakukan secara terbatas kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh data pendukung terkait respon dan pengalaman mereka selama penerapan metode demonstrasi (Sugiyono, 2021).

Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan membagi jumlah keseluruhan nilai siswa dengan jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik PTK yang menekankan perbandingan hasil belajar antar siklus (Arikunto et al., 2021). Tolok ukur kinerja atau indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan dua kriteria utama, yaitu peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM serta menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterampilan praktik ibadah secara signifikan. Penetapan indikator ini merujuk pada standar evaluasi pembelajaran PAI dan prinsip keberhasilan PTK (Sudrajat, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas

temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya (Sugiyono, 2021; Rahman & Aziz, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rangkaian Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan tahap pra-siklus. Seluruh data yang disajikan merupakan data yang telah diolah melalui analisis deskriptif, bukan data mentah, dan bersumber dari tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta wawancara dengan guru dan siswa (Sugiyono, 2021). Pada tahap pra-siklus, pemahaman siswa kelas VIII SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai 65 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%, yang berarti sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam pembelajaran, serta belum mampu menjelaskan dan mempraktikkan tata cara sujud sahwi dan sujud syukur secara benar.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus

Indikator	Hasil
Nilai rata-rata kelas	65
Jumlah siswa tuntas	12
Jumlah siswa tidak tuntas	18
Persentase ketuntasan	40%

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, serta mengalami kesulitan saat diminta menjelaskan dan mempraktikkan sujud sahwi dan sujud syukur. Wawancara dengan guru juga menguatkan bahwa keterbatasan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa (Rahmawati & Nurdin, 2022). Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sujud sahwi dan sujud syukur. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra-siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Hasil
Nilai rata-rata kelas	68
Jumlah siswa tuntas	17
Jumlah siswa tidak tuntas	13
Persentase ketuntasan	57%

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode demonstrasi mulai meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar ketika guru memperagakan secara langsung tata cara sujud sahwi dan sujud syukur. Namun demikian, sebagian siswa masih belum mampu membedakan kondisi-kondisi yang mengharuskan pelaksanaan sujud sahwi dan sujud syukur, serta belum percaya diri saat mempraktikkan gerakan secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat contoh langsung, meskipun masih memerlukan pengulangan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi hasil siklus I. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 82, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87%. Sebanyak 26 siswa telah mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 4 siswa yang belum tuntas.

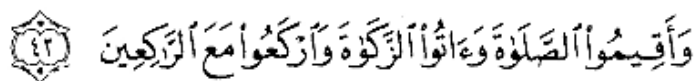
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Hasil
Nilai rata-rata kelas	82
Jumlah siswa tuntas	26
Jumlah siswa tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	87%

Observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan mampu mempraktikkan sujud sahwi dan sujud syukur dengan benar sesuai tuntunan. Data wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan praktik langsung dan bimbingan guru secara intensif.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur. Metode demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar langsung melalui pengamatan dan praktik, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Hidayat & Fauzi, 2021). Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Suprijono, 2020). Dalam pembelajaran ibadah, metode demonstrasi berperan sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktik, yang tidak dapat dicapai secara optimal melalui metode ceramah semata. Temuan penelitian ini juga relevan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah secara benar dan sesuai tuntunan. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt. dalam Surat Al-Baqarah ayat 43:



Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Ayat tersebut menegaskan bahwa ibadah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus dilaksanakan secara praktik yang benar, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis demonstrasi menjadi sangat relevan. Selain itu, peningkatan pada ranah afektif dan psikomotorik siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu mengembangkan hasil belajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2021). Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung terbukti mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara seimbang. Dari sisi kesesuaian dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Rahmawati dan Nurdin (2022) serta Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi ibadah. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah materi sujud sahwi dan sujud syukur serta analisis peningkatan hasil belajar yang mencakup tiga ranah secara simultan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis praktik ibadah.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa kelas VIII SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo terhadap materi sujud sahwi dan sujud syukur, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktik ibadah, serta untuk menilai efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut secara signifikan dan berkelanjutan.

Penerapan metode demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan langsung dan praktik ibadah secara nyata. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, syarat, sebab-sebab, dan tata cara pelaksanaan sujud sahwi dan sujud syukur secara benar. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian hasil belajar siswa yang terus mengalami perkembangan dari tahap pra-siklus hingga siklus II, baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Selain peningkatan pada aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu mempraktikkan sujud sahwi dan

sujud syukur sesuai tuntunan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ibadah, memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk materi-materi keagamaan yang bersifat aplikatif. Metode demonstrasi dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan pelaksanaan ibadah secara nyata, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu melaksanakan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis demonstrasi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya pada materi fiqih ibadah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, serta mendorong pengembangan penelitian selanjutnya pada materi ibadah lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Hapsari, A. (2025). *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi materi macam-macam sujud kelas VII SMPN 1 Marikit* [Prosiding]. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*.
- Hidayat, A., & Fauzi, M. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.21580/jpai.2021.18.2.4684>
- Jalaludin, I., & Zain, I. A. (2024). *Improving student learning activities through demonstration method in praying fardhu at MIN 1 Garut*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 7(3), 49–56. <https://doi.org/10.15575/ath.v7i3.2627>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Kurniawan, D. (2023). Strategi pembelajaran ibadah berbasis praktik pada pendidikan menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 12(1), 33–46. <https://doi.org/10.32678/edukasiislam.v12i1.927>

- Maulana, R. (2022). Implementasi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 55–68.
- Ningsih, I. W. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sujud syukur, sahwī dan tilawah di kelas VII SMPN Satap Pomoman. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 284–294.
- Patmawati, M., & Muslimin, R. (2025). Improving students' understanding of sholat procedures at MA DDI Pasangkayu through demonstration method: A classroom action research. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 102–114.
- Pratama, Y., & Lestari, N. (2022). Kontribusi penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 29(2), 117–130. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1567>
- Rahman, F., & Aziz, A. (2022). Pembelajaran aktif dan partisipatif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.1789>
- Rahmawati, S., & Nurdin. (2022). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 89–102. <https://doi.org/10.31332/atdb.v15i2.3021>
- Sari, M., Hasanah, U., & Putra, R. (2023). Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.24252/jpi.v9i1.3412>
- Subiantoro, (2021) *Implementasi Metode Drill untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Hidayah Simpang Asahan Tulang Bawang Barat*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 714-727.
- Sudrajat, A. (2024). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis praktik ibadah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(1), 21–35.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, B. (2023). *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, E. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui metode demonstrasi materi sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah di kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(3), 71–85. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i3.947>
- Tabroni, I., Suaebah, S., Raihan, F. Q., Zahro, & Aini, S. N. (2023). Shalat practice: Practical action research using the demonstration method in children aged 5–7 years. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i1.3598>